BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi setiap warga negara dituntut memiliki kemampuan yang berbeda dengan tuntutan kemampuan pada beberapa tahun yang lalu. Bunyamin Maftuh (2010 : 3) mengatakan pada beberapa tahun yang lalu warga negara hanya dituntut memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung, maka pada abad ke-21, setiap warga negara dituntut memiliki sejumlah keterampilan lain yang diperlukan untuk hidup secara fungsional dan bermakna. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki warga negara khususnya peserta didik di sekolah adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial tidak lahir dengan sendirinya tetapi dapat dipelajari melalui proses pembelajaran di sekolah.

Cartledge dan Milburn (1992 : 143-149) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif. Karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang termasuk didalamnya peserta didik, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas.

IPS atau *Social Studies* sebagai suatu integrasi dari beberapa disiplin ilmu mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa

Euis Laela, 2014
Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) Pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dirinya sendiri maupun yang terjadi di masyarakat (Maryani dan Syamsudin, 2009 : 43). Untuk itu IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner. Menelaah tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, maka seharusnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menjadikan peserta didik warga masyarakat yang toleran dan dapat bersosialisasi secara optimal dengan mengembangkan nilai-nilai demokrasi serta mampu menyelesaikan permasalahan secara cepat dan tepat.

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi generasi muda untuk bersosialisasi. Sehingga penting bagi dunia pendidikan di sekolah untuk menerapkan keterampilan sosial. Adapun keterampilan-kerampilan yang harus dikembangkan pada siswa menurut NCSS (1984:249) adalah :

> Keterampilan dalam memperoleh informasi, (keterampilan membaca, keterampilan belajar, mencari informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi), keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat (keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat)

Kondisi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Cidaun yang berlokasi di Desa Cisalak, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur belum menerapkan pembelajaran kooperatif secara optimal. Menurut penjelasan beberapa guru ada beberapa metode yang sudah diterapkan misalnya ceramah, Tanya jawab bahkan kerja kelompok tetapi sampai detik ini belum membuahkan hasil yang menggembirakan baik dilihat dari aspek proses maupun hasil. Khususnya untuk nilai mata pelajaran IPS hanya beberapa orang dalam satu kelas yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sisanya sebagian besar nilainya di bawah KKM. Ada upaya dari guru untuk memperbaiki nilai yang belum memenuhi standar tersebut dengan menggunakan remedial, tetapi hanya sedikit terjadi perubahan dan tidak terlalu signifikan. Berdasarkan informasi dari guru IPS, kondisi ini disebabkan siswa kurang memiliki motivasi dan sikap bersaing dalam mencapai prestasi.

Sedangkan dari aspek keterampilan sosialnya siswa belajar lebih individualistik, pasif, kurang berani bertanya dan menjawab, lebih bersikap diam, tidak berani mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat ketika mereka belajar berkelompok, tiap anggota kelompok bekerja sendiri-sendiri kurang peduli pada keadaan sekitarnya, sehingga kurang rasa tanggung jawabnya dengan hanya mengandalkan penyelesaian tugas kepada salah seorang temannya dan ketika ditugaskan untuk presentasi cenderung mengandalkan ketua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik masih rendah.

Rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa tidak semata-mata kesalahan siswa, karena pada umumnya pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru *(teacher oriented*). Guru mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga kurang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian pembelajaran menjadi kurang menarik, membosankan, kurang menyenangkan, pasif, kurang menuntut siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Menurut Sanjaya (2011 : 134) proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Guru dalam proses pembelajaran di kelas kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif sehingga memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Sedangkan keterampilan sosial penting diajarkan oleh guru di kelas sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Seperti yang diungkapkan Laura Cadler (Maryani, 2011: 19) yang intinya menjelaskan tentang pentingnya guru untuk mengembangkan keterampilan sosial di kelas melalui pembelajaran. Karena mengajar bukan hanya sekedar mengembangkan keterampilan akademik yang sangat penting mengembangkan keterampilan sosial dengan cara mendiskusikan sesama guru atau orang tua keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa sampai siswa betul-

betul menguasai keterampilan sosial tersebut. Menurut Vygotsky (Slavin,2000) "siswa sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu karena dari interaksi sosial ini akan memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual." Siswa diajarkan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, dengan demikian maka siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti memiliki gagasan yaitu menerapkan salah satu metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) sebagai salah satu upaya untuk mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar serta melatih siswa untuk belajar berbagai keterampilan dalam belajar berkelompok. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan komponen utama berupa presentasi kelas, diskusi tim, permainan akademik, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Melalui TGT setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan individunya di meja turnamen, dan setiap anggota kelompok akan mendapat kesempatan untuk berkontribusi dalam keberhasilan kelompoknya. Ada 2 alasan mengapa metode pembelajaran kooperatif dipilih menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan sosial. *Pertama,* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan Slavin (Sanjaya 2011 : 242).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Wikanengsih yang mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan

membaca siswa pada setiap siklus antara sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Hidayatullah tentang pengembangan model cooperative learning dengan teknik TGT ternyata telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 2 Cidaun Kabupaten Cianjur).

Melalui Penerapan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnaments*) diharapkan potensi akademik maupun potensi sosial siswa meningkat, proses pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan dan dalam suasana gembira serta terciptanya kompetisi tim yang didasarkan pada tanggung jawab masing-masing individunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaraan Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa". Permasalahan pokok penelitian tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran awal pembelajaran IPS sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Cidaun ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Cidaun?

3. Bagaimana Hasil-hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT *(Teams Games Tournaments)* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS ?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments)* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Cidaun. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Gambaran awal pembelajaran IPS sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments)* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Cidaun.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Cidaun.
3. Hasil-hasil penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournaments)* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.
4. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments)* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

   Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif pada dunia pendidikan juga salah satu masukan terhadap peningkatan pembelajaran IPS. Dengan memperkenalkan PTK dapat memberikan pengaruh pada guru-guru lain sehingga guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi terampil dalam melakukan penelitian.

2. Praktis

   a. Lembaga atau sekolah

      Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments)* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.

   b. Guru

      Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran kelompok yang dapat menciptakan dan melahirkan siswa yang aktif, kreatif, dan memiliki berbagai keterampilan sosial serta pemahaman yang tinggi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi baik di masyarakat maupun dalam diri peserta didik.

   c. Siswa

      Memberikan pengetahuan, semangat, minat, dan dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

   d. Peneliti.

      Menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments)* sehingga

nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, maka dibawah ini dijelaskan beberapa istilah yang dimaksud yaitu :

1. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah cara yang digunakan untuk menciptakan aktivitas belajar oleh kelompok kecil siswa yang di dalamnya terjadi kerja sama, saling menyumbangkan pikiran untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok, pemecahan masalah dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

2. *TGT (Teams Games Tournaments*)

TGT (Teams Games Tournaments) adalah salah satu tipe pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement.* TGT atau Pertandingan Permainan Tim ini dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards 1995.

3. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPS (*Social Studies*) adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Hasan (1995 : 98) menjelaskan Tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan

rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu, tujuan kedua, berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat, sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa, baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat, maupun ilmu. IPS merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang disajikan secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan perkembangan anak didik (Soemantri, 2001 : 45).

4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat (Sjamsudin dan maryani, 2008:6).

Adapun yang menjadi indikator keterampilan sosial Jarolimek (1993 : 9) adalah :

a. *living and working together*/hidup dan bekerja sama
    1. Bergiliran/bergantian
    2. Menghargai/menghormati/
    3. Membantu/menolong

b. *learning self control and self directing*/belajar mengontrol diri sendiri dan pimpinan
    1. mengikuti petunjuk
    2. mengontrol emosi

c. *sharing ideas an experience*/ berbagi ide pengalaman
    1. menyajikan pendapat

2. menerima pendapat

F. Paradigma Penelitian

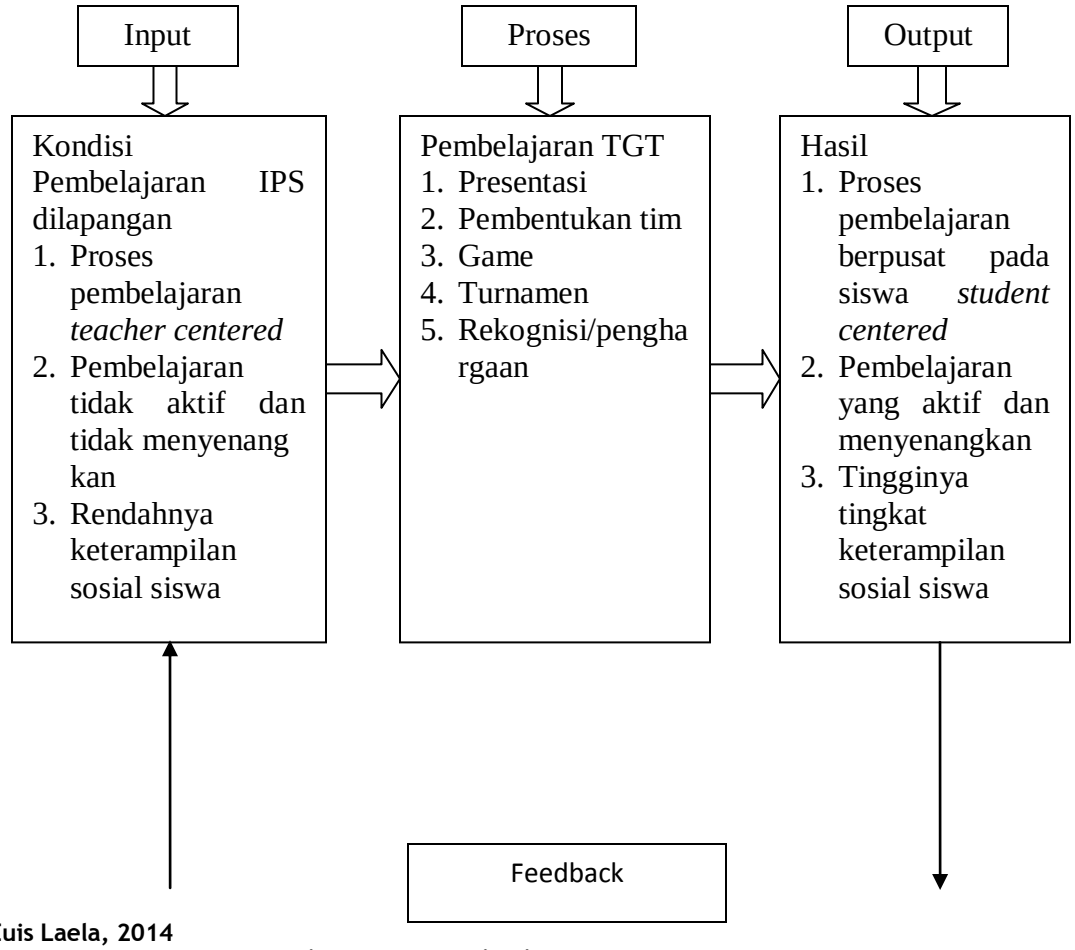

Bagan 1.1
Kerangka Pemikiran

Alur kerangka berfikir yang tergambar di atas diawali dari keresahan peneliti terhadap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS, khususnya pada proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), Guru dalam proses pembelajaran banyak menjelaskan dalam bentuk ceramah atau pembelajaran masih bersifat ekspositorik. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa belajar kurang aktif , tidak ada pengalaman yang bisa didapat dari pembelajaran selain duduk, dengar dan catat, sehingga peserta didik kurang memiliki keterampilan sosial yang merupakah salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan nasional. Untuk itu dibutuhkan suatu inovasi dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu memperbaharui pembelajaran yang terjadi selama ini.

Salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang dicoba dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif TGT (*Teams games Tournaments*). Dalam metode ini terdapat tim yang merupakan sekumpulan siswa yang tergabung dalam kelompok diberi tugas untuk mengerjakannya secara berkelompok, lalu ada permainan dimana siswa harus menjawab soal-soal yang diberikan guru kepada kelompok yang homogen, lalu mereka bersaing untuk berlomba menjawab soal-soal dalam kartu sebanyak-banyaknya untuk menambah poin bagi kelompoknya. Akhirnya kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan atau rekognisi.

Dari pelaksanaan TGT (*Teams Games Tournaments*) di atas diharapkan proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*Students centered*), siswa menjadi aktif dan pembelajaranpun menjadi menyenangkan. Dengan demikian keterampilan sosial siswapun akan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini , peneliti bagi menjadi 5 (lima) bab, tiap bab menjadi sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, paradigma penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teoritik yang menjelaskan tentang pengertian IPS, hakekat dan tujuan IPS, pengertian dan prinsip-prinsip keterampilan sosial, pengertian dan prinsip-prinsip Pembelajaran kooperatif, Pengertian dan prinsip-prinsip metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*), Pendekatan kelompok kecil dalam TGT, Keunggulan dan kelemahan TGT dan Peranan TGT (*Teams Games Tournaments*) untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Bab III merupakan bab yang menerangkan tentang metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi pendekatan, metode, dan teknik pengumpulan data, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian dan verifikasi

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi umum sekolah, dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

Bab V penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran/rekomendasi. Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.